



## Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga

Riyan Latifahul Hasanah<sup>1\*</sup>, Desiana Nur Kholifah<sup>2</sup>, Doni Purnama Alamsyah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta.

<sup>3</sup>STMIK Nusa Mandiri, Jakarta.

<sup>1</sup>Email: [riyan.rlt@bsi.ac.id](mailto:riyan.rlt@bsi.ac.id)

<sup>2</sup>Email: [desiana.dfh@bsi.ac.id](mailto:desiana.dfh@bsi.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [doni.dpa@bsi.ac.id](mailto:doni.dpa@bsi.ac.id)

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Meskipun UMKM telah diakui memiliki peran dalam perekonomian nasional, namun dalam proses berjalannya usaha masih terdapat kendala dan hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu pemilik UMKM. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.

**Kata Kunci:** modal; tingkat pendidikan; teknologi; pendapatan

### *Effect of capital, education levels, and technology on msme income in purbalingga regency*

#### *Abstract*

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have an important and strategic role in national economic development. Although MSMEs have been recognized as having a role in the national economy, in the course of the business there are still obstacles and obstacles faced by MSMEs. These constraints include limited business capital, limited human resources (HR), and technological limitations. The purpose of this study was to determine the effect of capital, education, and technology levels on the income of MSMEs in Purbalingga Regency. This research uses a Simple Random Sampling technique and data collection using a questionnaire distributed to respondents, namely MSME owners. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results showed that capital and technology factors have a significant influence on business income, so the greater the capital owned and the higher the use of technology in business, the greater the income of the business. While the level of education is stated not to have a significant effect on business income.*

**Keywords:** *Capital; education level; technology; income*

---

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015), pada krisis yang terjadi pada periode tahun 1997-1998 hanya UMKM yang mampu tetap bertahan dan tidak terpengaruh terhadap krisis. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang justru meningkat pertumbuhannya, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2015 jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro yaitu sebanyak 98,73%. Pada periode yang sama, UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 132,3 juta orang dan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,9%.

Meskipun UMKM memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian nasional, namun bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus dikarenakan masih banyak hambatan dan kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Kendala tersebut antara lain keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan teknologi (Setianto dkk, 2016).

Modal usaha merupakan salah satu instrumen penting, baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan (Salahudin dkk, 2018). Pemerintah melalui kebijakannya telah berupaya menyediakan berbagai skema kredit dan bantuan permodalan yang dibutuhkan UMKM, namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kredit permodalan yang disediakan pemerintah tersebut sulit didapatkan oleh pelaku UMKM (Hadi 2015). Selain itu menurut LPPI dan Bank Indonesia (2015) sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses pembiayaan permodalan khususnya dari perbankan. Diantara penyebabnya yaitu hambatan geografis sehingga belum banyak perbankan yang menjangkau daerah terpencil, kendala administratif yang disebabkan manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, serta manajemen keuangan dimana pengelola UMKM belum dapat memisahkan uang operasional rumah tangga dan usaha.

Selain faktor permodalan, rendahnya tingkat pendidikan juga bisa menjadi faktor yang menentukan tingkat pendapatan usaha. Tingkat pendidikan karyawan dapat berpengaruh terhadap daya saing perusahaan dan perbaikan produktifitas perusahaan (Yuniarti dan Suprianto, 2014). Tingkat pendidikan pemilik usaha juga memiliki asosiasi positif terhadap kredit. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin besar kemungkinan mereka mengakses jasa perbankan seperti memiliki akun di perbankan maupun mengambil kredit (Fungacova dan Weill, 2014). Selain itu tingkat pendidikan pelaku UMKM yang semakin tinggi diharapkan akan menyebabkan pelaku UMKM lebih mudah untuk memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marpaung 2016).

Faktor lainnya adalah teknologi, dimana kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan teknologi informasi akan menyebabkan sarana dan prasarana usaha yang tidak berkembang dan tidak mendukung kemajuan usaha (Tyas dan Safitri, 2014). Para pelaku UMKM masih belum banyak yang memanfaatkan sarana Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung usahanya yaitu untuk pemasaran dan penjualan secara *on-line* melalui internet atau lebih dikenal dengan *Electronic Commerce (E-Commerce)*, padahal salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya pasar yang luas dan jelas bagi produk usahanya (Tajuddin dan Manan, 2017).

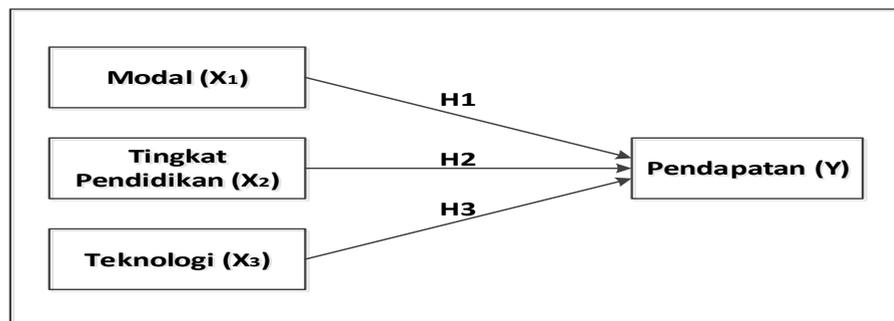
Hasil penelitian terdahulu terkait hubungan modal dan pendapatan UMKM menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Semakin besar modal yang digunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha (Purwanti 2012). Modal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UKM dimana jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Modal usaha yang tinggi merupakan cara yang paling efisien untuk mempertahankan arus usaha dan mampu mempengaruhi pendapatan (Purnamayanti dkk, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa penelitian pertama (H1): Diduga Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga.

Sedangkan mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan UMKM, dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan

UMKM, khususnya dalam sektor perdagangan (Maheswara dkk, 2016). Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh. Implikasinya adalah tidak perlu sekolah yang tinggi bila sekedar mendapatkan penghasilan sebesar UMR (Nainggolan 2016). Namun dalam penelitian lain menyebutkan temuan yang berbeda dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh UMKM (Utari dan Dewi, 2014). Dari dua pendapat diatas maka diajukan hipotesa penelitian (H2): Diduga Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga.

Hubungannya dengan faktor teknologi, pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi beberapa faktor seperti kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, adanya modal yang cukup untuk pengadaan suatu teknologi, peran lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal di lingkungan UMKM (Utari dan Dewi, 2014). Di era digital seperti saat ini, penguasaan teknologi khususnya strategi optimasi media sosial merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan dan melakukan ekspansi pasar atas produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM (Salahudin dkk, 2018). Keterbatasan dalam aspek kewirausahaan dan rendahnya tingkat penggunaan teknologi akan menghambat pelaku UMKM untuk berkembang memajukan usaha, yang pada akhirnya akan mengakibatkan pendapatan yang diterima pelaku UMKM rendah (Rusanti dkk, 2014). Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa penelitian ketiga (H3) : Diduga Teknologi berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga.

Model penelitian dan pengembangan hipotesis penelitian ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah, dimana saat ini pemerintah Kabupaten Purbalingga tengah memberikan perhatian tinggi terhadap UMKM dengan gencar membina UMKM secara intensif melalui berbagai program yang disusun dan dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Purbalingga. Fokus penelitian pada pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi yang digunakan terhadap pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu pemilik UMKM. Kuesioner berisikan pernyataan terkait dengan identitas responden, dan pertanyaan terkait variabel modal, tingkat pendidikan, teknologi dan penghasilan dengan skala Likert 5. Sebelum pengisian data kuesioner, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dilakukan penyebaran kuesioner, yaitu untuk kepentingan penelitian di bidang ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah Simple Random Sampling. Jumlah populasi yang diambil sebanyak 100 UMKM, yaitu sejumlah UMKM yang tengah dibina secara intensif oleh pemerintah daerah. Dari jumlah populasi, diambil jumlah sampel sebanyak 55 UMKM yang dipilih secara acak. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat analisis program SPSS 16.0. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \quad \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat Pendapatan UMKM  
 A = Konstanta  
 $\beta$  = Parameter koefisien regresi  
 $X_1$  = Variabel bebas Modal  
 $X_2$  = Variabel bebas Tingkat Pendidikan  
 $X_3$  = Variabel bebas Teknologi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden.

Tabel 1. Distribusi responden

| Karakteristik      | Kategori       | Jumlah responden |        |
|--------------------|----------------|------------------|--------|
|                    |                | Orang            | %      |
| Usia               | 20 s/d 25 th   | 32               | 58,18  |
|                    | 26 s/d 30 th   | 8                | 14,55  |
|                    | 31 s/d 35 th   | 5                | 9,09   |
|                    | 36 s/d 40 th   | 4                | 7,27   |
|                    | 41 s/d 45 th   | 3                | 5,45   |
|                    | >45 th         | 3                | 5,45   |
|                    | Total          | 55               | 100,00 |
| Jenis Kelamin      | Laki-laki      | 22               | 40,00  |
|                    | Perempuan      | 33               | 60,00  |
|                    | Total          | 55               | 100,00 |
| Tingkat Pendidikan | S2             | 1                | 1,82   |
|                    | S1             | 23               | 41,82  |
|                    | D3             | 6                | 10,91  |
|                    | SMA/ sederajat | 17               | 30,91  |
|                    | SMP/ sederajat | 8                | 14,55  |
|                    | Lainnya        | 0                | 0      |
| Total              | 55             | 100,00           |        |

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok usianya responden didominasi oleh responden yang berusia 20-25 tahun, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki, serta berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pendidikan S1 paling banyak dibanding responden dengan tingkat pendidikan yang lainnya.

Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah menggunakan alat bantu program SPSS versi 16.0 untuk dianalisa lebih lanjut. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Pengujian yang dilakukan antara lain uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linier berganda.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person. Item kuesioner dinyatakan valid jika nilai rhitung > rtabel. Untuk nilai N=55 dan tingkat signifikansi 5% maka nilai rtabel sebesar 0,266. Hasil pengujian validitas untuk setiap item ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji validitas

| Konstruk           | Item  | $r_{hitung}$ | Kesimpulan |
|--------------------|-------|--------------|------------|
| Modal              | X1.1  | 0,599        | Valid      |
|                    | X1.2  | 0,573        | Valid      |
|                    | X1.3  | 0,438        | Valid      |
|                    | X1.4  | 0,525        | Valid      |
|                    | X1.5  | 0,489        | Valid      |
| Tingkat Pendidikan | X2.1  | 0,750        | Valid      |
|                    | X2.2  | 0,875        | Valid      |
|                    | X2.3  | 0,795        | Valid      |
|                    | X2.4  | 0,745        | Valid      |
| Teknologi          | X3.1  | 0,680        | Valid      |
|                    | X3.2  | 0,726        | Valid      |
|                    | X3.3  | 0,408        | Valid      |
|                    | X3.4  | 0,543        | Valid      |
|                    | X3.5  | 0,628        | Valid      |
|                    | X3.6  | 0,537        | Valid      |
|                    | X3.7  | 0,610        | Valid      |
|                    | X3.8  | 0,593        | Valid      |
|                    | X3.9  | 0,618        | Valid      |
|                    | X3.10 | 0,531        | Valid      |

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua item kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi dinyatakan valid karena setiap item memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,266$ ).

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi kuesioner yang diberikan kepada responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Nilai dari *Cronbach Alpha* dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori reliabilitas berdasarkan *cronbach alpha*

| Nilai <i>Cronbach alpha</i> | Kategori        |
|-----------------------------|-----------------|
| 0,00 – 0,20                 | Kurang reliabel |
| 0,21 – 0,40                 | Agak reliabel   |
| 0,42 – 0,60                 | Cukup reliabel  |
| 0,61 – 0,80                 | Reliabel        |
| 0,81 – 1,00                 | Sangat reliabel |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, semakin mendekati 1 koefisien alpha dari variabel yang diuji maka semakin tinggi konsistensi jawaban skor butir-butir pernyataan. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> r_{tabel}$ , dimana untuk nilai  $N=55$  dan tingkat signifikansi 5% maka nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,266.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

| Variabel           | <i>Cronbach alpha</i> | $r_{tabel}$ 5% (N-55) | Kesimpulan                               |
|--------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| Modal              | 0,317                 | 0,266                 | Reliabel dengan Kategori Agak Reliabel   |
| Tingkat Pendidikan | 0,803                 | 0,266                 | Reliabel dengan Kategori Reliabel        |
| Teknologi          | 0,782                 | 0,266                 | Reliabel dengan Kategori Reliabel        |
| Pendapatan         | 0,854                 | 0,266                 | Reliabel dengan Kategori Sangat Reliabel |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4 nilai setiap variabel menunjukkan angka yang lebih tinggi dari nilai  $r_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dan konsisten sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Selanjutnya untuk analisis regresi linier berganda uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel modal, tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel pendapatan. Uji regresi linier berganda dilakukan dengan program SPSS versi 16.0, diperoleh hasil uji t pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil pengujian regresi linier berganda secara parsial

| Model          | Unstandardized coefficients |            | Standardized coefficients | t      | Sig.  |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                | $\beta$                     | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)   | -17,421                     | 6,314      |                           | -2,759 | 0,008 |
| X <sub>1</sub> | 0,553                       | 0,186      | 0,369                     | 2,969  | 0,005 |
| X <sub>2</sub> | 0,176                       | 0,147      | 0,158                     | 1,196  | 0,237 |
| X <sub>3</sub> | 0,220                       | 0,101      | 0,289                     | 2,170  | 0,035 |

Dari hasil perhitungan pada Tabel 5 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -17,421 + 0,553X_1 + 0,176X_2 + 0,220X_3 + e \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dasar pengambilan keputusan, dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan ttabel serta dengan melihat nilai signifikansi. Jika thitung > ttabel atau sig < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jika thitung < ttabel atau sig > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dalam penelitian ini untuk  $\alpha = 0,05\%$  dan derajat bebas = 51 maka ttabel-nya sebesar 2,008.

**Pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y)**

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan dari output Tabel 5, diketahui bahwa nilai thitung X1 adalah 2,969 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu 2,969 > 2,008, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,005 < 0,05, sehingga keputusannya menerima Ha dan menolak Ho. Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Modal (X1) terhadap Pendapatan (Y), sehingga jika nilai variabel Modal naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Pendapatan akan meningkat pula sebesar 2,969 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

**Pengaruh tingkat pendidikan (X2) terhadap pendapatan (Y)**

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan dari output Tabel 5, diketahui bahwa nilai thitung X2 adalah 1,196 dan tingkat signifikansi sebesar 0,237. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel yaitu 1,196 < 2,008, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,237 > 0,05, sehingga keputusannya menolak Ha dan menerima Ho. Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Pendapatan (Y).

**Pengaruh teknologi (X3) terhadap pendapatan (Y)**

Berdasarkan persamaan regresi yang dihasilkan dari output Tabel 5, diketahui bahwa nilai thitung X3 adalah 2,170 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu 2,170 > 2,008, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,035 < 0,05, sehingga keputusannya menerima Ha dan menolak Ho. Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Teknologi (X3) terhadap Pendapatan (Y), sehingga jika nilai variabel Teknologi naik sebesar 1 satuan, maka nilai variabel Pendapatan akan meningkat pula sebesar 2,170 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menyatakan bahwa kuesioner valid dan reliabel. Selanjutnya uji t dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada uji t diketahui bahwa Modal (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y) UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga (thitung = 2,969, sig = 0,005), sehingga semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Dengan modal usaha yang cukup, UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan sarana dan prasarana perusahaan dalam rangka menunjang keberlangsungan usaha. Sarana dan prasarana ini seperti peralatan produksi yang lebih canggih, tempat yang lebih luas, perangkat yang mendukung pemasaran dan penjualan, SDM yang lebih terampil dan sebagainya. Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya oleh Utari dan Dewi (2014) serta Atun (2016) yang menyatakan bahwa semakin besar modal yang di konsumsi maka semakin besar pendapatan yang diterima oleh UMKM.

Selanjutnya uji t menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y) UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga (thitung = 1,196, sig = 0,237). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM. Penjelasan yang mungkin dari hal ini adalah bahwa dalam menjalankan usaha seorang pelaku UMKM tidak sepenuhnya menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari bangku sekolah

maupun perkuliahan. Pelaku UMKM seringkali menggunakan hasil proses belajar di luar pendidikan formal serta pengalaman untuk menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maheswara dkk (2016) dan Nainggolan (2016) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak berpengaruh terhadap penghasilan yang diperoleh.

Pada pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa Teknologi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y) UMKM yang ada di Kabupaten Purbalingga (thitung = 2,170, sig = 0,035), dimana semakin tinggi penerapan teknologi maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Hal ini sangat mungkin terjadi mengingat dalam era yang semakin canggih, tentu teknologi turut berperan dalam menunjang usaha. Teknologi ini seperti mesin-mesin produksi yang lebih canggih sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih berkualitas dalam jumlah lebih banyak dan waktu yang lebih cepat. Selain itu penggunaan teknologi dalam aspek pemasaran dan penjualan seperti penggunaan sosial media yang dapat menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang lebih singkat, biaya yang lebih sedikit dan lingkup yang lebih luas. Hasil penelitian mendukung penelitian sebelumnya oleh Utari dan Dewi (2014) yang menyatakan bahwa semakin modern teknologi yang diadopsi maka semakin besar pendapatan yang di terima oleh UMKM.

## SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pendapatan UMKM lebih banyak dipengaruhi oleh faktor modal dan teknologi, dimana besarnya modal dan penggunaan teknologi yang semakin tinggi maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Sedangkan faktor tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, sehingga pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang rendah maupun tinggi memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pendapatan usahanya.

Saran yang diberikan kepada pelaku UMKM adalah untuk lebih meningkatkan modal dan penggunaan teknologi, sebab dua hal ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha yang diperoleh. Sedangkan saran untuk pemerintah Kabupaten Purbalingga yaitu agar memberikan lebih banyak dukungan kepada pelaku UMKM melalui program-program yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, seperti fasilitasi peralatan produksi, pelatihan digital marketing, bantuan permodalan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya mencakup 3 variabel, yaitu modal, tingkat pendidikan dan teknologi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel-variabel lain yang belum diamati pada penelitian ini dengan penggunaan sampel penelitian yang lebih banyak. Variabel yang dapat diteliti lebih lanjut antara lain mengenai pengaruh gender, lokasi usaha, lama usaha, tingkat upah karyawan, jam kerja, jenis dagangan, jumlah penjualan dan strategi pemasaran terhadap pendapatan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atun, Nur Isni. 2016. "Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5(4):318–25. Retrieved (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/4105/3757>).
- Bappenas. 2016. "Penguatan UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkualitas." 5(1). Retrieved ([https://www.bappenas.go.id/files/8014/8116/6753/Warta\\_KUMKM\\_2016\\_Vol\\_5\\_No\\_1.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/8014/8116/6753/Warta_KUMKM_2016_Vol_5_No_1.pdf)).
- Fungacova, Zuzana and Laurent Weill. 2014. "Understanding Financial Inclusion in China." *China Economic Review* 34:196–206. Retrieved (<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1043951X14001709>).
- Hadi, Dwi Prasetyo. 2015. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus Di PNPM-MP Kabupaten Kendal)." *Jurnal Ilmiah CIVIS* V(1):725–36. Retrieved (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/633/583>).

- 
- LPPI and Bank Indonesia. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta. Retrieved (<https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx>).
- Maheswara, Anak Agung Ngurah Gede, Nyoman Djinar Setiawina, and Ida Ayu Nyoman Saskara. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5(12):4271–98. Retrieved (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/22862>).
- Marpaung, Anggrainy Eka Putri. 2016. "Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Sikap Rasional, Perubahan Tarif, Tingkat Pendidikan Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pelaku UMKM Di Pekanbaru Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan (Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013)." *Fekon* 3(1):1–15. Retrieved (<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11452>).
- Nainggolan, Romauli. 2016. "Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya." *Journal of Business and Economics* 20(1):1–12. Retrieved (<http://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/693/693>).
- Purnamayanti, Ni Wayan Ana, I. Wayan Suwendra, and Ni Nyoman Yulianthini. 2014. "Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan UKM." *Jurnal Jurusan Manajemen* 2(1). Retrieved (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/2102/1835>).
- Purwanti, Endang. 2012. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga." *Jurnal Ilmiah Among Makarti* 5(9):13–28. Retrieved (<http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/65/46>).
- Rusanti, Dufi, Hadi Paramu, and Hari Sukarno. 2014. "Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember." *SRA-Economic and Business Article* 1–7. Retrieved (<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63984>).
- Salahudin, Wahyudi, Ihyaul Ulum, and Yudi Kurniawan. 2018. "Model Manajemen Kelompok Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka." *Aristo* 6(1):18–44. Retrieved (<http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/777/596>).
- Setianto, Anom, Aziz Fathoni, and Moh. Mukeri Warso. 2016. "Analysis Understanding Entrepreneurship, Knowledge of Marketing, Work Experience, and Impact on Small Business Improvement in Village Beji." *Journal of Management* 02(02):1–13. Retrieved (<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/401>).
- Sihotang, Hengki Tamando. 2015. "Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Cobit Framework 4.1 Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan (Persero)." *Jurnal Mantik Penusa* 17(1). Retrieved (<http://e-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/119/35>).
- Tajuddin, Muhammad and Abdul Manan. 2017. "Model Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Online Dalam Mendukung Pariwisata." *Matrik* 17(1):66–74. Retrieved (<http://jurnal.stmikbumigora.ac.id/index.php/Matrik/article/view/62>).
- Tyas, Ari Anggarani Winadi Prasetyoning and Vita Intan Safitri. 2014. "Penguatan Sektor UMKM Sebagai Strategi Menghadapi MEA 2015." *Jurnal Ekonomi* 5(1):42–48. Retrieved ([https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/PENGUATAN\\_SEKTOR\\_UMKM\\_SEBAGAI\\_STRATEGI\\_M.pdf](https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2019/09/PENGUATAN_SEKTOR_UMKM_SEBAGAI_STRATEGI_M.pdf)).
- Utari, Tri and Putu Martini Dewi. 2014. "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar." *E-Jurnal EP Unud* 3(12):576–85. Retrieved (<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63984>).
-

---

---

Yuniarti, Dwi and Erlan Suprianto. 2014. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Direktoreat Operasi/Produksi PT. X." *Indept* 4(1). Retrieved (<http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/indept/article/view/138/109>).